

---

## Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Banyumas

Nur'aini Muhassanah

Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto  
Email: [nuraini.muhammad8790@gmail.com](mailto:nuraini.muhammad8790@gmail.com)

**Abstrak :** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) kepemimpinan kepala sekolah SD di Banyumas; (2) kinerja guru SD di Banyumas; dan (3) pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SD di Banyumas. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah para guru SD di Banyumas yang berjumlah 45 guru dari 5 Sekolah Dasar (SD) kemudian diambil sampel sebanyak 25 guru yang dipilih dengan teknik *area proportional random sampling*. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner dengan skala likert yang memiliki 4 alternatif jawaban, terdiri atas 100 butir. Uji validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi dengan teknik *experts judgment*, sedangkan untuk reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut. (1) Kepemimpinan kepala sekolah SD di Banyumas menurut sebagian guru (60%) termasuk dalam kategori tinggi dan sisanya (40%) dalam kategori sedang; kemudian (2) Kinerja guru SD di Banyumas lebih dari separuh guru (52%) dalam kategori tinggi dan sisanya (48%) dalam kategori sedang; dan (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 44% variansi yang terjadi pada kinerja guru dapat dijelaskan oleh kepemimpinan kepala sekolah, sedangkan 56% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

**Kata kunci:** Kinerja Guru, Kepala Sekolah, Kepemimpinan

**Abstract :** *The study aimed to investigate the leadership of elementary school principals in Banyumas, the performance of the teachers, and the influence of the principals' leadership on teachers' performance. The research was quantitative in the form of ex post facto. The population was 45 teachers working in 5 different elementary schools in Banyumas. The researcher selected 25 teachers as a sample using area proportional random sampling. The instrument was a questionnaire using a Likert Scale that consisted of 100 items, and each question had 4 alternatives. The instrument validity was tested by content with expert judgment technique, and the instrument reliability was examined by the Alpha Cronbach formula. The data obtained were analyzed by simple regression analysis. The results reveal several essential points. Firstly, some of the teachers (60%) consider that the leadership of the principals as the high category. The other teachers (40%), meanwhile, classify that into the medium one. Secondly, for the performance, 52% of the teachers are classified into the high category. The others (48%), meanwhile, are categorized into the medium one. Thirdly, there is a positive and significant influence on teachers' performance. The variance (44%) of the teachers' performance is influenced by the principals' leadership. The rest (56%), meanwhile, is influenced by other variables excluded in the present study.*

**Keywords:** *Teacher Performance, Headmaster, Leadership*

---

### History :

Submit tgl 16 April 2020, review 24 April 2020, accepted 24 April 2020

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat dalam menuntut kepala sekolah untuk mengembangkan kompetensinya secara berkelanjutan. Inovasi menjadi kunci paling utama di era industri 4.0 yang menuntut kepala sekolah membentuk peserta didik memiliki kompetensi abad 21 yang mampu berfikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Peserta didik yang berkualitas merupakan keluaran (*output*) dari sistem persekolahan yang baik. Kepala sekolah menjadi actor utama yang mengelola masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) dengan berpedoman pada Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Salah satu kebijakan prioritas Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah peningkatan kompetensi kepala sekolah yang mampu berpikir visioner dalam memimpin dan mengelola sekolahnya. Target utamanya adalah membangun tata kelola dan budaya mutu di sekolah yang berdaya saing tinggi.

Sekolah adalah organisasi yang kompleks dan unik, terdiri dari beberapa manusia dalam rangka mencapai visi dan misi, sehingga memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Faktor sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor yang paling besar perannya dalam mencapai tujuan organisasi. Melihat betapa pentingnya peranan manusia dalam organisasi, maka kepala sekolah sebagai penentu kebijakan harus memberi perhatian yang lebih terhadap

lingkungan sekolah dan orang-orang yang berada di dalamnya.

Pernyataan pemerintah yang tercantum dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu:

”Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam rangka menciptakan guru profesional yang berkinerja tinggi pada setiap lembaga pendidikan, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8 tentang menjadi pendidik profesional tersebut ditegaskan, ”Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Dalam hal ini guru yang melaksanakan pekerjaan pada lembaga pendidikan wajib memiliki kualifikasi tersebut yang menjamin keahlian, kemahiran atau kecakapannya sebagai pendidik profesional. Kriteria-kriteria wajib tersebut merupakan standar mutu yang harus dipenuhi oleh guru. Profesionalitas guru yang memenuhi standar tersebut merupakan pendukung terciptanya kualitas seorang guru dalam menjalankan pekerjaannya.

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif akan mempengaruhi partisipasi bawahan untuk melakukan apa yang menjadi tanggung jawabnya dengan perasaan puas dan dapat bekerja sesuai dengan konteksnya, yaitu mampu memberikan visi, menciptakan gambaran besar, menetapkan tujuan yang jelas dan disetujui bersama, memonitor dan menganalisis prestasi, serta mampu mengembangkan prestasi para pengikutnya, yaitu dengan memberikan pengarahan dan panduan, melatih dan membimbing serta memberikan umpan balik.

Dari beberapa penelitian yang berkaitan mengenai kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru. Hubungan kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang Kusmiah (2010: 103) bahwa terdapat hubungan yang signifikan dari keterampilan konseptual kepala sekolah menurut persepsi guru, keterampilan hubungan antar manusia kepala sekolah menurut persepsi guru, keterampilan teknis kepala sekolah menurut persepsi guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Sukomanunggal Kota Surabaya. Lebih lanjut dari penelitian Fredikus Djelahu Maigahoaku (2010: 135) membuktikan bahwa terdapat sumbangan yang signifikan dari kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah, dan kompetensi guru secara bersama terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Manggarai.

Dari penjelasan di atas maka untuk memperoleh kualitas pendidikan yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan

maka guru dituntut untuk selalu memiliki kinerja yang tinggi. Maka peneliti bermaksud melaksanakan penelitian tentang kinerja guru yang dipengaruhi oleh fungsi kepemimpinan kepala sekolah.

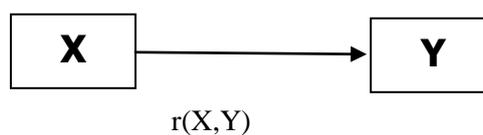
## METODOLOGI PENELITIAN

### DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian *expost facto*. Hal ini disebabkan dalam penelitian tidak dibuat perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian, melainkan hanya mengungkap fakta-fakta yang ada berdasarkan pengukuran gejala yang telah terjadi pada diri responden sebelum penelitian ini dilakukan. Sukardi (2009: 165), menyatakan bahwa penelitian *expost facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Subyek dan tempat penelitian ini adalah guru-guru Sekolah Dasar (SD) di Banyumas yang diambil dari 5 sekolah yang berjumlah 25 guru. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober – Desember 2019.

### PARADIGMA PENELITIAN

Paradigma pada penelitian ini adalah:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

## POPULASI DAN SAMPEL

Penelitian ini merupakan penelitian sampel karena tidak semua populasi dalam penelitian dijadikan sumber data, tetapi hanya sebagian dari anggota populasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2005: 109) yang menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster proportional random sampling*. Dimana populasi dari penelitian ini adalah 45 guru dari 5 sekolah dasar di Banyumas dan sampel untuk penelitian ini adalah 25 guru sekolah dasar dari populasi tersebut.

## TEKNIK PENGUMPULAN DATA DAN INSTRUMEN PENELITIAN

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi dan angket. Angket disini sebagai teknik utama penelitian dan teknik pendukung penelitian berupa studi dokumentasi. Kisi-kisi yang digunakan untuk membuat instrumen penelitian ini ada dua yaitu kisi-kisi kepemimpinan kepala sekolah dan kisi-kisi kinerja guru.

Tabel 1. Kisi-kisi Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Sub Variabel	Indikator	No Item
1	Kharisma ( <i>Charisma</i> ) kepala sekolah	a) Kepala sekolah merupakan panutan/keteladanan	1, 2 3 4
		b) Kepala sekolah dapat dipercaya	5 – 7
		c) Kepala sekolah mampu mengemban amanah	8 – 10
		d) Kepala sekolah dihormati oleh sesama warga	

		e) Kepala sekolah mampu mengambil keputusan yang terbaik untuk kepentingan sekolah	
2	Idealisme ( <i>Idealized Influence</i> ) kepala sekolah	a) Kepala sekolah mengawal ketercapaian visi organisasi yang jelas b) Kepala sekolah mampu mengkomunikasikan visi organisasi yang jelas c) Kepala sekolah mampu mengkomunikasikan misi sekolah d) Kepala sekolah mampu mengkomunikasikan tujuan sekolah	11, 12 13 14 15
3	Motivasi inspirasi ( <i>inspirational motivation</i> ) kepala sekolah	a) Kepala sekolah selalu memberi motivasi b) Kepala sekolah memberikan dukungan terhadap gagasan guru c) Kepala sekolah memberikan dorongan semangat d) Kepala sekolah memberikan inspirasi kepada guru, karyawan dan siswa	16, 17 18, 19 20, 21 22 – 24
4	Intelektual ( <i>intellection stimulation</i> ) kepala sekolah	a) Kepala sekolah memberikan hak yang sama b) Kepala sekolah menumbuhkan semangat inovasi c) Kepala sekolah mendukung cara-cara kerja guru d) Kepala sekolah melibatkan partisipasi guru dalam menyelesaikan masalah e) Kepala sekolah memiliki kecerdasan/intellectual	25 26 27 – 30 31, 32 33
5	Consederation / kepedulian terhadap individu guru ( <i>individual consideration</i> ) kepala sekolah	a) Kepala sekolah memberikan bimbingan kepada guru, karyawan, dan siswa b) Kepala sekolah memberikan	34 – 37 38 – 40

		nasehat kepada guru, karyawan dan siswa	
--	--	---	--

Tabel 2. Kisi-kisi Variabel Kinerja Guru

No	Sub Variabel	Indikator	No Item
1	Kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran	a) Perumusan tujuan pembelajaran b) Pemilihan dan pengorganisasian bahan belajar/materi pelajaran c) Pemilihan media/alat pembelajaran d) Skenario atau kegiatan pembelajaran e) Pemilihan sumber belajar f) Penilaian hasil belajar	1 – 3 4 – 8 9 – 13 14 – 18 19 – 21 22 – 25
2	Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran	a) Kemampuan membuka pelajaran b) Penguasaan bahan belajar (materi pelajaran) c) Interaksi pembelajaran/skenario pembelajaran d) Sikap guru dalam proses pembelajaran e) Evaluasi pembelajaran f) Kemampuan menutup kegiatan pembelajaran	26 – 29 30 – 33 34 – 41 42 – 45 46 – 48 49 – 52
3	Kinerja guru dalam pelaksanaan penilaian	a) Memberikan test atau ulangan akhir pokok bahasan b) Memberikan penilaian hasil belajar c) Memeriksa hasil tugas atau test siswa d) Daftar hasil pelaksanaan penilaian	53 54 55 56

4	Kinerja guru dalam tindak lanjut hasil penelitian	a) Mengolah dan menginformasikan hasil penilaian b) Melaksanakan program perbaikan c) Melaksanakan program pengayaan	57, 58 59 60
---	---	--	-----------------------

Berdasarkan tabel kisi-kisi tersebut kemudian disusun butir-butir instrumen yang akan digunakan dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini dalam bentuk angket dengan pengukuran jenis data berskala interval yaitu skala likert dengan alternatif jawaban diberi skor 1, 2, 3, dan 4. Analisis akan dilakukan secara kuantitatif dan disusun dalam bentuk skala likert.

## PENGUJIAN INSTRUMEN

### PENELITIAN

Uji coba instrument menggunakan teknik uji coba terpakai, artinya pelaksanaan uji coba dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan penelitian sesungguhnya. Uji validitas instrumen kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru tidak terdapat butir soal yang gugur, semua soal dalam instrument dipakai. Uji reliabilitas instrumen variabel kepemimpinan kepala sekolah sebesar dan variabel kinerja guru sebesar. Besarnya nilai reliabilitas lebih besar dari alpha minimum yaitu ( $\alpha = 0.70$ ), maka dapat disimpulkan bahwa instrumen kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru tersebut reliabel.

## TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yaitu dengan menggunakan bantuan *software SPSS 17.0*

### Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis regresi sederhana. Menurut Sugiyono (2007: 207) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Adapun proses analisis data dilaksanakan dengan menggunakan SPSS 17.0

- 1) Menentukan skor tertinggi dan terendah
- 2) Menentukan rentang data
- 3) Menentukan panjang kelas interval
- 4) Range (panjang kelas)
- 5) Mengelompokkan interval nilai dan melengkapinya dengan kategori kualitatif.

Tabel 3. Kategori Skor Penelitian

Interval	Kategori
82% - 100%	Tinggi
63% - 81%	Sedang
44% - 62%	Cukup
25% - 43%	Rendah

### Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas ini menggunakan rumus Chi Kuadrat ( $X^2$ ) sebagai berikut (Sutrisno Hadi, 2004: 306):

$$X^2 = \sum \frac{(\phi - \phi h)^2}{\phi h} \quad (1)$$

Keterangan:

$X^2$  = Chi Kuadrat

$\phi$  = frekuensi Observasi Sampel

$\phi h$  = frekuensi yang diharapkan

Untuk mengetahui hubungan linearitas menggunakan rumus seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (2004: 14) yaitu :

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}} \quad (2)$$

Keterangan:

$F_{reg}$  = harga F untuk garis regresi

$RK_{reg}$  = rerata kuadrat garis regresi

$R_{res}$  = rerata kuadrat residu

### Pengujian Hipotesis

Analisis linear sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh satu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Adapun persamaan garis regresi dengan satu prediktor dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (2004: 1-2) dengan rumus yaitu:

$$Y = \alpha + \beta X \quad (3)$$

Untuk menguji hipotesis penelitian, maka data yang telah terkumpul dianalisis dengan analisis statistik. Hipotesis statistik yang diuji dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  : Kepemimpinan Kepala Sekolah tidak berpengaruh terhadap Kinerja Guru

$H_a$  : Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh terhadap Kinerja Guru

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis, jika:

- 1)  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , atau signifikan  $\leq 0.05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ )

ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima.

- 2)  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , atau signifikan  $> 0.05$ , maka hipotesis nol (Ho) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak.

Menghitung besarnya persentase derajat pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan jalan mencari koefisien determinasinya ( $R^2$ ). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) selanjutnya memberikan informasi seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi model variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kuesioner untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah terdiri dari 40 butir pertanyaan. Skor jawaban yang tertinggi adalah 4 dan skor jawaban yang terendah adalah 1. Dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan maka diperoleh hasil skor tertinggi untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah sebesar 160 dan skor terendah 120. Hasil analisis statistik deskriptif hitung diperoleh nilai *mean* sebesar 140,08. Secara keseluruhan variabel kepemimpinan kepala sekolah dikategorikan menjadi empat kategori yaitu kategori tinggi, sedang, cukup, dan rendah. Hasil kategori data selengkapnya dapat dilihat seperti pada tabel berikut:

Tabel. 4 Hasil Kategori Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Kategori	Interval	F	%
----	----------	----------	---	---

1	Tinggi	82% - 100%	15	60%
2	Sedang	63% - 81%	10	40%
3	Cukup	44% - 62%	0	0%
4	Rendah	25% - 43%	0	0%
Jumlah			25	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 15 responden atau sebesar 60% mempunyai penilaian tentang kualitas kepemimpinan kepala sekolah pada kategori tinggi, yang mempunyai penilaian tentang kualitas kepemimpinan kepala sekolah pada kategori sedang sebanyak 10 responden atau sebesar 40% dari total responden yang merupakan guru-guru dari lima Sekolah Dasar (SD) di kabupaten Banyumas. Dari tabel di atas terlihat bahwa yang mempunyai penilaian tentang kualitas kepemimpinan kepala sekolah untuk kategori cukup dan kategori rendah sebesar 0%.

Hasil pengkategorian seperti pada tabel diatas juga disajikan seperti pada Gambar 2. berikut ini:



Gambar 2. Grafik Frekuensi Kepemimpinan Kepala Sekolah

### Kinerja Guru

Kinerja guru diukur dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang diberikan kepada 25 guru yang merupakan anggota populasi dari guru-guru SD di Banyumas sebanyak 60 butir pertanyaan. Jawaban dari kuesioner tersebut menggunakan skala likert, dimana jawaban sangat sesuai untuk pertanyaan yang *favorable* mempunyai skor 4, sesuai skornya 3, tidak sesuai skornya 2, sangat tidak sesuai skornya 1, begitu juga sebaliknya untuk pertanyaan yang *unfavorable*.

Berdasarkan banyaknya butir soal dan skor untuk masing-masing jawaban, maka kemungkinan skor tertinggi yang hendak dicapai oleh kinerja guru adalah 240 dan skor terendah adalah 60. Dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan diperoleh hasil skor tertinggi sebesar 236 dan skor terendah sebesar 161. Hasil analisis statistik deskriptif hitung diperoleh nilai *mean* sebesar 202.4; *median* sebesar 198; dan modus sebesar 177.

Tabel. 5. Hasil Kategori Kinerja Guru

No	Kategori	Interval	F	%
1	Tinggi	82% - 100%	13	52%
2	Sedang	63% - 81%	12	48%
3	Cukup	44% - 62%	0	0%
4	Rendah	25% - 43%	0	0%
Jumlah			25	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 25 guru SD di Banyumas yang menjadi responden dalam penelitian ini, sebagian besar diantaranya yaitu sebanyak 13 atau sebesar 52% guru memiliki kinerja pada kategori tinggi. Sebanyak 12 guru atau sebesar 48% guru memiliki kinerja pada kategori sedang dari total responden yang merupakan guru SD di Banyumas. Sedangkan banyaknya guru yang memiliki kinerja pada kategori cukup dan rendah sebanyak nol orang atau 0%.

Hasil pengkategorian seperti pada tabel diatas juga disajikan seperti pada Gambar 3. berikut ini:



Gambar 3. Grafik Frekuensi Kinerja Guru

### Pengujian Persyaratan Analisis

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi. Untuk itu, perlu dilakukan pengujian persyaratan analisis yang berupa uji normalitas sebaran, dan uji linearitas. Pengujian normalitas dilakukan pada variabel dependen (Y) dengan hipotesis sebagai berikut.

$H_0$  : Data variabel dependen berdistribusi normal

$H_1$  : Data variabel dependen tidak berdistribusi normal

Dari hasil pengujian distribusi normal dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut:

Tabel 4. *Test of Normality*

	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		
	Statistic	Df	Sig.
Y	.171	25	.057

*aLiliefors Significance Correction*

Dari hasil uji Kolmogorov Smirnov diperoleh nilai signifikan  $0.057 > 0.05$  maka  $H_0$  diterima. Jadi data variabel dependent berdistribusi normal.

Pengujian linearitas dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh linear antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan hipotesis sebagai berikut.

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh linear antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

$H_1$  : Terdapat pengaruh linear antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen

Dari hasil pengujian linearitas dengan menggunakan uji F sebagai berikut:

Tabel 5. ANOVA<sup>b</sup>

Model	<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1. Regression	5706.822	1	5706.822	19.848	.000 <sup>a</sup>
Residual	6613.178	24	275.549		
Total	12320.000	25			

- a. Predictors: (Constant),
- b. Dependent Variable: Y

Dari hasil uji F diperoleh nilai signifikansi  $0,00 < 0.05$  maka  $H_1$  diterima dengan kata lain terdapat pengaruh linear antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Jadi, terdapat pengaruh linear antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru.

### Persamaan Regresi Linear Sederhana

Persamaan regresi linear sederhana digunakan untuk memprediksi variabel dependen melalui variabel independen dengan persamaan umum  $\hat{y} = a + bX$ .

Tabel 6. Regresi Linear

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	59.474	32.260		1.844	.078
X	1.020	.229	.681	4.455	.000

- a. Dependent Variable: Y

Dari tabel coefficients diperoleh nilai  $a = 59,974$  dan  $b = 1,020$ . Sehingga persamaan regresi linear sederhana pada data tersebut adalah:

$$\hat{y} = 59,974 + 1,020X$$

Dari persamaan regresi yang diperoleh dapat ditarik 2 informasi sebagai berikut:

1. Jika nilai/skor kepemimpinan kepala sekolah sama dengan 0 maka nilai/skor kinerja guru 59,974.

2. Setiap nilai/skor kepemimpinan kepala sekolah naik 1 maka nilai/skor kinerja guru naik 1,020.

Koefisien determinasi regresi ( $R^2$ ) adalah sebuah nilai yang menunjukkan seberapa kuat variabel dependen (X) mempengaruhi variabel (Y).

**Tabel 7. Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.681 <sup>a</sup>	.463	-.440	16.957

a. Predictors: (Constant), X

Dari tabel model summary diperoleh nilai  $R^2 = 0,440$ . Ini berarti kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi kinerja guru sebesar 44%. Sedangkan 56% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Hipotesis pada penelitian ini yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru SD di Banyumas, berdasarkan hasil penelitian diterima. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada uji regresi yang lebih kecil dari taraf signifikansi, yaitu  $<0,05$  dan nilai  $F_{hitung}$  yang lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu  $19,848 > 3,92$ .

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru-guru SD di Banyumas yang dibuktikan secara statistik juga diperkuat oleh hasil kategori pada kategori tersebut, dimana keduanya sama-sama berada pada kategori tinggi dan sedang. Kepemimpinan kepala sekolah dinilai oleh guru-guru SD di

Banyumas berada pada kategori tinggi sebesar 60% dan berada pada kategori sedang sebesar 40%, dan untuk variabel kinerja guru pada penelitian ini termasuk dalam kategori tinggi sebesar 52% dan berada pada kategori sedang sebesar 48%.

Dengan hasil tersebut terlihat bahwa kepemimpinan kepala sekolah dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti: 1) Fungsi kepemimpinan karisma kepala sekolah dapat dilihat dari sikap kepala sekolah di SD kabupaten Banyumas, yaitu keteladanan, dapat dipercaya, mampu mengemban amanah, dihormati oleh sesama warga sekolah, dan dapat mengambil keputusan terbaik untuk kepentingan sekolah; 2) Kepala sekolah yang mempunyai kepemimpinan yang baik juga dapat diketahui dari kemampuannya untuk memotivasi guru sehingga menjadi lebih semangat; 3) Kepemimpinan dalam penelitian ini juga dilihat dari stimulus intelektual dari seorang kepala sekolah, seperti: memberikan hak sama bagi setiap guru, menumbuhkan inovasi, mendukung cara kerja guru, melibatkan partisipasi guru dalam menyelesaikan masalah, dan memiliki kecerdasan/intelektual. Dimana dari hasil penelitian ini kepala sekolah dinilai oleh guru-guru SD di Banyumas berada pada kategori tinggi dan sedang, ini menunjukkan adanya indikasi yang positif karena sebagian besar guru memberi penilaian yang positif tentang kualitas kepemimpinan kepala sekolah.

Peran penting selain diemban oleh kepala sekolah juga dipegang oleh seorang

guru. Jika kepala sekolah lebih berfungsi dalam hal manajerial, peran guru lebih mendominasi tentang aspek pembelajaran, yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian hasil belajar, dan pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian. Berdasarkan keempat tahap pembelajaran itulah kinerja dari seorang guru dapat diukur. Pada penelitian ini dinilai kinerja berdasarkan keempat tahapan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru SD di Banyumas yang menjadi responden, yaitu sebesar 52% mempunyai kinerja yang tinggi, sedangkan selebihnya yaitu sebesar 48% mempunyai kinerja yang berada dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kinerja guru cukup baik. Hasil penelitian menunjukkan suatu indikasi yang positif, yaitu memberi gambaran mengenai kinerja guru-guru SD di Banyumas yang sebagian besar mempunyai kinerja yang tinggi.

Berdasarkan hasil uji statistik dan hasil kategori kedua variabel tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kualitas kepemimpinan kepala sekolah akan diikuti oleh peningkatan kinerja guru. Kepemimpinan kepala sekolah mempunyai sumbangan efektif terhadap kinerja guru sebesar 0,440, yang berarti bahwa kepemimpinan kepala sekolah mampu menjelaskan variabel kinerja guru sebesar 44% sedangkan 56% yang lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN

Simpulan pada penelitian ini ialah :

- 1) kepemimpinan kepala sekolah persepsi oleh separuh guru SD Banyumas pada penelitian ini berada pada kategori tinggi sebesar 60% dan pada kategori sedang sebesar 40%;
- 2) kinerja guru SD di Banyumas yang dinilai pada tahap perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran, pada penelitian ini 52% berada pada kategori tinggi dan 46% pada kategori sedang;
- 3) kepemimpinan kepala sekolah mempunyai sumbangan efektif terhadap kinerja guru sebesar 0,440, yang berarti bahwa kepemimpinan kepala sekolah mampu menjelaskan variabel kinerja guru sebesar 44% sedangkan 56% yang lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Setelah melakukan penelitian dan melakukan analisa terhadap hasilnya, maka peneliti dapat memberikan saran, antara lain:

- 1) bagi kepala sekolah dapat meningkatkan peran kepala sekolah sebagai pemimpin pada institusi pendidikan sekolah;
- 2) bagi guru dapat meningkatkan kinerja pada berbagai tahap pembelajaran salah satunya dengan cara menjadikan sosok kepala sekolah dengan kepemimpinan yang berkualitas sebagai panutan dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar sehingga dapat membantu meningkatkan kinerja dari guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- E. Mulyasa. (2003). *Menjadi kepala sekolah profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya Ofseet.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. (2007). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fredikus Djelahu Maighoaku. (2010). "Sumbangan kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah, dan kompetensi guru terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Manggarai". Tesis. Yogyakarta: Pascasarjana UNY.
- Suharsimi Arikunto. (2001). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Metodologi research. Jilid 1, cetakan ke-IV*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit, Fakultas Psikologi UGM
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional.*
- Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.*